

## KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI 对 (*duì*) DAN 向 (*xiàng*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**Khoirotun Nisa'**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[khoirotun.18049@mhs.unesa.ac.id](mailto:khoirotun.18049@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.**

[miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Dalam penggunaan bahasa Mandarin terdapat beberapa kosakata sinonim yang bermakna serupa namun penggunaannya berbeda. Salah satu contoh kosakata yang mempunyai makna serupa namun penggunaannya berbeda, yaitu 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) yang kurang tepat dalam sebuah kalimat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk kesalahan serta mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019 yang berjumlah 76 mahasiswa dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes dan angket kuesioner. Langkah-langkah teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menerangkan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa kategori siasat permukaan yaitu kesalahan formasi. Dari hasil keseluruhan bentuk kesalahan paling banyak adalah sebanyak 71,1% mahasiswa melakukan kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan sebanyak 65,8% terdapat kesalahan penggunaan preposisi 向 (*xiàng*). Faktor terjadinya kesalahan dikarenakan kurangnya perhatian saat pelajaran, tingkat pemahaman yang kurang terhadap penggunaan kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) sehingga sulit membedakan penggunaan antara kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) karena hampir memiliki makna yang sama.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, 对 (*duì*), 向 (*xiàng*).

### Abstract

In the use of Mandarin, there are several synonymous words that have similar meanings but are used differently. One example of a vocabulary that has the same meaning but is used differently is 对 (*duì*) and 向 (*xiàng*). One of the challenges faced by Mandarin learners at the State University of Surabaya is the inappropriate use of prepositions 对 (*duì*) and 向 (*xiàng*) in a sentence. The purpose of this study is to explain the form of errors and to find out the factors that cause errors in the use of prepositions 对 (*duì*) and 向 (*xiàng*) in Chinese sentences made by students of the 2019 class of Mandarin Language Education study program, State University of Surabaya. This study uses a qualitative research type with a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were students of the 2019 State University of Surabaya Mandarin Language Education Study Program, totaling 76 students using data collection instruments in the form of tests and questionnaires. The steps of the data collection technique used, namely: collecting error samples, identifying errors, explaining errors, classifying errors and evaluating errors. The results of this study indicate that there is a form of language error in the surface strategy category, namely formation error. From the overall results, the most errors were as many as 71.1% of students made errors in the use of the preposition 对 (*duì*) and as many as 65.8% there were errors in the use of the preposition 向 (*xiàng*). Factors that occur are errors due to lack of attention during lessons, a lack of understanding of the use of the words 对 (*duì*) and 向 (*xiàng*) so it is difficult to distinguish the use of the words 对 (*duì*) and 向 (*xiàng*) because they almost have the same meaning.

**Keywords:** Language Error, 对 (*duì*), 向 (*xiàng*).

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik serta sopan santun yang baik (Alwi, 2002:88). Seseorang dapat menyampaikan maksud serta tujuannya kepada individu lain melalui bahasa. Selain bahasa itu digunakan dalam menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan, bahasa juga berfungsi dalam semua pekerjaan contohnya perdagangan, bisnis, agama, pendidikan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, seseorang berminat untuk mempelajari berbagai macam bahasa, yaitu bahasa asli atau bahasa ibu dan bahasa asing yang dapat diperoleh melalui sistem pendidikan.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa tertua dalam sejarah, selain itu bahasa Mandarin tidak hanya memiliki peranan yang penting bagi kemajuan masyarakat RRT, tetapi juga memiliki pengaruh besar bagi dunia, karena merupakan bahasa yang paling banyak digunakan sebagai bahasa ibu di dunia (伯荣 *bóróng*, 2016:5). Bahasa mandarin juga banyak diperlukan dalam dunia bisnis, beberapa pekerjaan membutuhkan kemampuan seseorang dalam berbahasa Mandarin sebagai salah satu persyaratan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Mandarin diberlakukan di Indonesia, baik di tingkat sekolah maupun universitas.

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu program studi belajar bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa Mandarin banyak kosakata sinonim yang bermakna serupa namun penggunaannya berbeda. Salah satu contoh kosakata yang mempunyai makna serupa namun penggunaannya berbeda adalah 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian ini dengan judul “Kesalahan Penggunaan Preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya”. Alasan penulis memilih untuk menganalisis kesalahan

penggunaan kata bersinonim dalam bahasa Mandarin adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan apa saja yang masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan oleh mahasiswa dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Selain itu beberapa mahasiswa angkatan 2019 mengaku bahwa mengerti arti dari kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) tetapi masih kesulitan dalam menggunakan kaidah yang sesuai dengan tata bahasa Mandarin. Penelitian ini hanya dibatasi pada kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk mendeskripsikan hasil analisis penelitian berupa bentuk kesalahan dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Tujuan kedua, untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dapat mengetahui bentuk dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta menerapkan penggunaan kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) secara tepat dan benar berdasarkan bentuk kaidah tata bahasa Mandarin, sehingga dapat meminimalisir atau mengurangi kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

Cahyaningrum (2020) judul penelitian “Kesalahan Penggunaan Kata 认识 (*rènshi*), 知道 (*zhīdào*), 明白 (*míngbái*) Karangan Sederhana

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya”. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis memperoleh kesalahan paling banyak terjadi pada kesalahan sintaksis yang terdapat pada kata 认识, sedangkan kesalahan paling sedikit terdapat pada kesalahan sintaksis pada kata 明白, selain itu terdapat kesalahan penambahan kata 知道 dan 明白, dan salah susun terdapat pada kata 明白. Faktor penyebabnya adalah karena mahasiswa mengaku masih sulit memahami penggunaan kata dalam kalimat, sehingga terjadi kesalahan penulisan urutan struktur kalimat dalam bahasa Mandarin yang tidak sesuai.

Qolbi (2020) penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Kata “差不多” (*chàbùduō*) dan “几乎” (*jīhū*) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”. Penulis membahas bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata “差不多” (*chàbùduō*) dan “几乎” (*jīhū*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan terjadi bentuk kesalahan berbahasa kategori salah formasi dan salah susun. Kesalahan terbanyak terjadi pada kesalahan kategori salah susun kata “几乎” (*jīhū*). Faktor penyebab kesalahan mahasiswa mengaku merasa kesulitan menggunakan kedua kata tersebut apabila diterapkan pola kalimat yang berbeda serta jarang menerapkan penggunaan kata “差不多” (*chàbùduō*) dan “几乎” (*jīhū*) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut, mempunyai persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Cahyaningrum (2020) membahas tiga jenis penggunaan kata bersinonim dalam bahasa Mandarin dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan dan penyebab kesalahan. Qolbi (2020) juga menganalisis kesalahan penggunaan kata bersinonim, sama seperti penelitian ini juga menjelaskan bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata bersinonim dalam kalimat bahasa Mandarin. Perbedaan hasil analisis dengan penelitian terdahulu

adalah penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Berikut terdapat teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Kesalahan Berbahasa

Terjadinya kesalahan berbahasa berkaitan dengan proses belajar dan mengajar bahasa, terutama dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Jauharoti (2018:8) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi pada sistem *interlanguage*, berupa unsur atau bentuk tuturan tidak sama dengan bentuk tuturan bahasa kedua yang dipelajari. Istilah *interlanguage* terjadi pada pembelajar bahasa kedua yang mencampurkan norma bahasa aslinya dengan bahasa kedua yang merupakan sistem bahasa yang diciptakan tersendiri. Sedangkan definisi analisis kesalahan berbahasa merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengidentifikasi unsur bahasa sasaran yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa serta mendeskripsikan penyebab kesulitan bahasa yang mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Jauharoti (2018:9) menyatakan bahwa seorang pembelajar dan pemeroleh bahasa, baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2), selalu menjumpai kesulitan dan kemudahan dalam usahanya memperoleh B1 dan B2 karena terdapat banyak perbedaan diantara keduanya. Sebaliknya, kemudahan akan dialami pembelajar apabila terdapat banyak kesamaan. Sehingga pembelajar mentransfer bahasa pertama (B1) yang telah diperoleh ke bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.

#### 2. Kategori Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada praktik-praktik berbahasa atau pembelajar bahasa yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa.

Tarigan (1988:139) menyatakan terdapat empat kategori kesalahan berbahasa, antara lain:

1) Taksonomi kategori linguistik

Mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan unsur-unsur kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik, meliputi: kesalahan fonologis, kesalahan sintaksis, kesalahan morfologis, dan kesalahan leksikal.

2) Taksonomi siasat permukaan

Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dengan menyoroti bagaimana cara struktur permukaan berubah (Tarigan, 1988: 148).

Kesalahan taksonomi siasat permukaan meliputi:

a. Kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan yang disebabkan karena adanya ketidakhadiran suatu butir dalam struktur kalimat yang seharusnya ada. Contoh :

他已经买。(Dia sudah membeli)

Seharusnya: 他已经买了。

Kesalahan tersebut disebabkan karena adanya kata ‘已经’ seharusnya diikuti kata bantu ‘了’ di akhir kalimat.

b. Kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan yang ada disebabkan karena hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak perlu ada dalam struktur kalimat. Contoh :

他越来越很好。(Dia semakin lama semakin baik)

Seharusnya: 他越来越好。

Berdasarkan aturan tata bahasa Mandarin, kata ‘很’ tidak perlu ditambahkan karena dalam sebuah kalimat tidak ada maksud membandingkan, sedangkan kata ‘好’ merupakan kata sifat, namun apabila diikuti kata ‘越来越’, maka tidak perlu ditambahkan kata ‘很’.

c. Kesalahan formasi (*misformation*), kesalahan yang disebabkan karena adanya

struktur atau morfem yang tidak tepat digunakan dalam sebuah kalimat. Contoh :

我已经不钱了。(Saya sudah tidak punya uang)

Seharusnya: 我已经没钱了。

Kata ‘没’ disini digunakan sebagai kata kerja dan berada di depan kata benda serta menyatakan suatu negasi, sedangkan apabila menggunakan kata ‘不’ tidak bisa.

d. Kesalahan salah susun (*misordering*), kesalahan penyusunan kalimat yang tidak sesuai atau tidak benar bagi suatu morfem dalam tuturan bahasa yang seharusnya.

Contoh :

那是书我新买的。(Itu adalah buku yang baru saya beli)

Seharusnya: 那是我新买的书。

Disebabkan karena atribut dalam frasa benda.

3) Taksonomi efek komunikatif

Klasifikasi kesalahan berbahasa yang menghadapi kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca (Tarigan, 1988: 164). Kesalahan efek komunikatif dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kesalahan global, yaitu kesalahan yang mempengaruhi struktur organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi.

2. Kesalahan lokal, yaitu kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan.

4) Taksonomi komparatif

Klasifikasi kesalahan yang didasarkan untuk membandingkan antara struktur kesalahan pada bahasa kedua (B2) dan bentuk konstruksi tertentu lainnya.

3. Tata bahasa

Berdasarkan teori linguistik generative-transformasi, tata bahasa mencakup tiga komponen, yaitu sintaksis, semantik, dan fonologi. Namun, untuk dapat memahami komponen-komponen tersebut diperlukan pemahaman terhadap konsep struktur luar dan struktur dalam (Chaer, 2015: 34). Ketiga komponen tersebut, antara lain:

1) Komponen sintaksis

Menurut Chaer (2015: 39) sintaksis merupakan rangkaian organisasi kata (leksikon) yang berupa kalimat atau frase dalam suatu bahasa berdasarkan aturan dalam bahasa tersebut. Tugas komponen sintaksis yaitu menghubungkan antara pola bunyi bahasa dan makna dengan cara mengurutkan kata-kata dalam bentuk kalimat atau frasa yang sesuai dengan maksud penuturnya.

2) Komponen semantik

Chaer (2015: 41) berpendapat bahwa makna komponen semantik dalam suatu kalimat tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- Makna leksikal kata dalam sebuah kalimat.
- Urutan kata dalam organisasi kalimat.
- Intonasi, cara kalimat dalam bentuk tulis maupun lisan.
- Konteks keadaan tempat kalimat diucapkan.
- Kalimat sebelum dan sesudah yang menyertai kalimat.

3) Komponen fonologi

Dalam komponen fonologi terdapat beberapa rumus yang digunakan untuk mengganti struktur luar sintaksis ke dalam representasi fonetik berupa bunyi berbahasa yang dihasilkan oleh penuturnya (Chaer, 2015: 43). Untuk memahami cara kerja rumus fonologi diperlukan mengenal terlebih dahulu representasi fonetik.

Ketentuan aturan yang menguasai bahasa secara umum atau bahasa tertentu secara khusus dinamakan tata bahasa yang meliputi semantik, fonologi dan bahkan terkadang pragmatik. Kaidah tata bahasa

penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin dinamakan dengan 语法 (*yǔfǎ*) (Pateda, 1988:422). Terdapat struktur satuan tata bahasa Mandarin, antara lain:

1) Morfem (*yǔsù*), yaitu satuan terkecil yang berfungsi sebagai pembentuk kata dalam tata bahasa yang memiliki bunyi dan arti tetapi tidak dapat dipisahkan lagi. Contohnya: 水, 人, 语, 好.

2) Kata (*cí*), yaitu satuan terkecil dari suatu bahasa yang memiliki arti dan digunakan sebagai pembentuk kalimat. Contohnya seperti: 书, 吃, 美, 三, 很, 在, dan lain sebagainya. Selain itu kata dalam bahasa Mandarin dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat apabila berupa kalimat perintah. Misalnya: 去!

3) Frasa, memiliki pengertian yaitu satuan pembentuk kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih, tersusun sesuai kaidah tertentu, dan mengandung makna. Contohnya: 今天星期三, 学习英语, 两个小时.

4) Kalimat, yaitu ungkapan yang menyatakan perasaan dan konsep pikiran dengan suatu bahasa yang mengandung makna tertentu, dapat berdiri sendiri dan memiliki intonasi. Komponen pembentuk kalimat, antara lain: subjek, predikat, objek, dan atribut atau keterangan. Contohnya: 我去图书馆.

4. Preposisi

Preposisi pada umumnya berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat atau verba predikat yang mengandung makna gerakan yang umumnya dapat diikuti oleh keterangan berupa frasa preposisi *ke* yang mengandung makna 'arah (tujuan)' atau preposisi *dari* yang mengandung makna 'asal' (Moeliono, dkk., 2017: 385). Sedangkan Chaer (1994: 154) berpendapat bahwa kata depan adalah kata-kata yang harus digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata-kata benda tersebut dengan

kalimat lain. Kata-kata depan yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia adalah: di, pada, dalam, atas, antara, ke, kepada, akan, terhadap, oleh, dengan, berkat, daripada, mengenai, hingga, sampai, untuk, buat, guna dan lain-lain. Fungsi dari preposisi atau kata depan itu sendiri adalah untuk menyatakan tempat berada, arah asal, arah tujuan, pelaku, alat, perbandingan, hal atau masalah, akibat dan tujuan. Dalam tata bahasa Mandarin, kata depan adalah kata yang diletakkan di depan kata benda, kata ganti atau frasa, membentuk frasa kata depan, yang menyatakan arah, objek, waktu, tempat, dan suatu tindakan (Zhao dan Budianto, 2005: 39). Kata depan yang sering digunakan dalam bahasa Mandarin, contohnya yaitu: 在 (*zài*), 给 (*gěi*), 朝 (*cháo*), 把 (*bǎ*), 到 (*dào*), 对 (*duì*), 自 (*zì*), 向 (*xiàng*), 让 (*ràng*), 跟 (*gēn*), 和 (*hé*), 对于 (*duìyú*), 关于 (*guānyú*) dan lain-lain.

Hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Mandarin adalah dengan memperhatikan letak penyusunan subjek, keterangan tempat, keterangan waktu, aktivitas, serta bagaimana aktivitas tersebut dilakukan. Dalam penggunaan bahasa Mandarin juga terdapat kata bersinonim yang hampir memiliki makna sama, diharapkan pembelajar bahasa Mandarin mampu menerapkan kata bersinonim dalam sebuah kalimat sesuai aturan tata bahasa Mandarin dengan benar. Salah satu kata sinonim yang terdapat dalam bahasa Mandarin adalah 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) memiliki fungsi semantik. Dalam beberapa situasi, kedua kata itu mungkin berdiri untuk satu sama lain, sedangkan yang satu tidak dapat menggantikan yang lain sampai batas tertentu. Kedua kata tersebut merupakan kata preposisi atau kata depan. Kata depan yang dibahas disini adalah kata yang memperlihatkan adanya aksi yang ditujukan kepada seseorang atau benda.

1) Penggunaan preposisi 对 (*duì*) memiliki pengertian memperlakukan untuk atau memperlakukan kepada. Kata 对 (*duì*) berfungsi untuk menentukan arah maupun objek dari sebuah kata kerja yang dilakukan subjek kearah mana atau kepada siapa. Secara umum, preposisi 对 (*duì*) dapat digunakan bergandengan dengan objek berupa benda, manusia maupun keterangan tempat dan diikuti kata kerja. Berbeda dengan preposisi 向 (*xiàng*), preposisi 对 (*duì*) juga berfungsi sebagai perbuatan yang diarahkan kepada benda atau objek tertentu, yaitu objek yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan maupun indra perasa. 对 (*duì*) lebih sedikit digunakan sebagai penunjuk tempat atau petunjuk arah. Contoh kalimat penggunaan preposisi 对 (*duì*) adalah sebagai berikut:

a) 她对你好, 你应该保护她。

*Tā duì nǐ hǎo, nǐ yīnggāi bǎohù tā.*

Arti: Dia memperlakukan (kepada) kamu dengan baik, kamu seharusnya melindungi dia.

b) 你的话对他没有发生什么效力。

*Nǐ de huà duì tā méiyǒu fāshēng shénme xiàoli.*

Arti: Perkataanmu kepada dia tidak berdampak pada tindakannya.

c) 我对踢足球很感兴趣。

*Wǒ duì tī zúqiú hěn gǎnxìngqù.*

Arti: Saya sangat tertarik untuk bermain sepak bola.

d) 一杯水, 对一条鱼来说, 可能很有帮助。

*Yì bēi shuǐ, duì yì tiáo yú lái shuō, kěnéng hěn yǒu bāngzhù.*

Arti: Segelas air, untuk seekor ikan, mungkin sangat membantu.

2) Penggunaan preposisi 向 (*xiàng*) memiliki pengertian ditujukan kepada, dibimbing, atau

diarahkan kepada. Preposisi 向 (*xiàng*) biasanya diikuti dengan kata keterangan objek, tempat atau arah, kemudian diikuti dengan kata kerja. Preposisi 向 (*xiàng*) dapat diterapkan saat perilaku yang berasal dari subjek menuju ke suatu tempat, arah atau objek tertentu, dan dapat dilihat letak objek atau tempat tersebut ada dan dilakukan terhadap siapa tindakan atau perilaku tersebut ditunjukkan. Preposisi 向 (*xiàng*) dapat berfungsi sebagai kata depan atau kata kerja. Apabila digunakan sebagai kata kerja, maka kata 向 (*xiàng*) dapat diartikan menghadap. Dalam kalimat 对 (*duì*) digunakan untuk merujuk pada objek benda ataupun manusia yang ditunjukkan terhadap suatu tempat maupun arah. Sedangkan 向 (*xiàng*) dalam kalimat biasanya berfungsi untuk memperlihatkan arah dari kata kerja yang dilakukan subjek kepada seseorang. Contoh kalimat penggunaan preposisi 向 (*xiàng*) adalah sebagai berikut:

- a) 我不以向他人请教为耻。  
*Wǒ bù yǐ xiàng tā rén qǐngjiào wéi chǐ.*  
Arti: Saya tidak malu meminta nasihat kepada orang lain.
- b) 我想向他借一块手机。  
*Wǒ xiǎng xiàng tā jiè yí kuài shǒujī.*  
Arti: Saya ingin meminjam ponsel kepada dia.
- c) 马丽正在向学校走去。  
*Mǎ lì zhèng zài xiàng xuéxiào zǒu qù.*  
Arti: Maria sedang berpikir untuk pergi mengarah ke sekolah.
- d) 我们应该向他学习。  
*Wǒmen yīnggāi xiàng tā xuéxí.*  
Arti: Kita harus belajar darinya.

## 5. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Untuk mengetahui sumber terjadinya kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan cara menganalisis

kesalahan berbahasa. Jauharoti (2018: 147) menyatakan bahwa dengan mengetahui faktor terjadinya kesalahan, dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasinya, agar pembelajaran tidak melakukan kesalahan yang sama. Sumber kesalahan berbahasa dapat dibedakan dua macam, yaitu sumber interlingual dan sumber intralingual (Jauharoti, 2018: 147).

### 1) Sumber Interlingual

Sumber kesalahan berbahasa interlingual, yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh interferensi unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang dipelajari (Jauharoti, 2018: 148). Bentuk penyimpangan sumber interlingual ini terjadi karena pembelajar bahasa kedua memindahkan unsur bahasa pertama ke bahasa kedua yang sedang dipelajari. Jauharoti (2018: 148) berpendapat bahwa unsur-unsur bahasa yang sama antara bahasa pertama pembelajar dan unsur bahasa kedua yang dipelajarinya akan memudahkan proses belajar bahasa kedua, sedangkan unsur-unsur yang berbeda akan menimbulkan kesulitan dikarenakan terdapat beberapa kaidah tata bahasa yang berbeda antara bahasa pertama dan bahasa kedua.

### 2) Sumber Intralingual

Sumber kesalahan berbahasa intralingual ini merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh adanya kesulitan-kesulitan dalam bahasa yang dipelajari itu sendiri (Jauharoti, 2018: 150). Kesalahan intralingual bahasa adalah penyimpangan berbahasa yang dilakukan pada saat proses pemerolehan belajar bahasa seperti mengabaikan kaidah tata bahasa target itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh bahasa lain. Salah satu bentuk kesalahan intralingual dapat terjadi karena pembelajar bahasa belum menguasai sistem kaidah tata bahasa yang benar untuk menghasilkan suatu bentuk tuturan yang benar.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Moleong (2005: 6) mengatakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan kejadian alamiah yang terjadi pada subjek penelitian berupa tanggapan, tindakan, motivasi, watak dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan menggambarkan atau menjelaskan dalam bentuk kata-kata secara alamiah. Data hasil analisis pada penelitian kualitatif ini diuraikan dengan kata-kata sesuai dengan hasil kejadian nyata yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, berupa penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan kenyataan yang ada atau fenomena pengalaman hidup pada penutur kemudian menghasilkan catatan dalam bentuk interpretasi bahasa yang bersifat seperti paparan atau potret yang nyata apa adanya (Sudaryanto, 1992: 62).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk mendapatkan informasi hasil mengenai bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya secara mendalam dan komprehensif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini yaitu untuk menelaah hasil fenomena dan penyebab fenomena secara alamiah dan sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti terhadap subjek penelitian.

### Sumber Data Penelitian

Adapun subjek data yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah dua kelas, yaitu kelas 2019A dan 2019B. Jumlah total seluruhnya adalah 80 Mahasiswa, responden yang ikut berpartisipasi berjumlah 76 Mahasiswa, dengan keterangan 3 Mahasiswa cuti dan 1 Mahasiswa berhenti ditengah semester. Pengolahan hasil data tes kuesioner tersebut adalah gambaran latar belakang adanya fenomena yang terjadi dalam penggunaan kesalahan berbahasa dan mengetahui faktor penyebabnya. Kemudian data tersebut diinterpretasikan berdasarkan rumusan masalah.

### Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu hal yang penting dalam proses penelitian. Berdasarkan hasil data-data tersebut, peneliti menjabarkan untuk memberikan penjelasan kemudian disimpulkan berdasarkan arahan dan referensi yang ada serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa data merupakan hasil yang diperoleh dari pencatatan peneliti yang berupa fakta ataupun dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian, yaitu menggunakan teknik tes, dengan instrumen berupa tes kuesioner. Arikunto (2006: 150)

menyatakan bahwa tes adalah serangkaian dalam bentuk pertanyaan ataupun sarana lain yang dimanfaatkan untuk mengetahui hasil pengetahuan intelegensi, keterampilan, dan bakat atau kemampuan yang dikuasai oleh seseorang maupun sekelompok orang. Metode tes semata-mata berfungsi untuk memperoleh bukti berupa data berdasarkan bentuk kesalahan yang dikerjakan mahasiswa terhadap penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

Jumlah soal tes yang diujikan totalnya 20 butir soal dan digunakan untuk mengetahui analisis hasil deskripsi jawaban sesuai rumusan masalah pertama. Terdapat dua tipe soal dalam penelitian ini. Pada tipe soal pertama dengan soal kode A, mahasiswa diarahkan untuk memilih jawaban benar atau salah dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam sebuah kalimat. Sedangkan tipe soal kedua dengan soal kode B, mahasiswa diperintahkan untuk memilih jawaban antara penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam sebuah kalimat yang rumpang.

Adapun proses langkah yang digunakan untuk memperoleh hasil analisis data, antara lain:

- Memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil tes yang sudah dilakukan mahasiswa yang berupa sampel kesalahan dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin.
- Mengidentifikasi kesalahan, dengan memilah-milah dan menyesuaikan kategori hasil tes kesalahan yang dilakukan mahasiswa terhadap penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*).
- Menjelaskan kesalahan, dengan cara menjabarkan bentuk kesalahan, faktor penyebab kesalahan serta menjelaskan bentuk contoh yang benar berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa.
- Mengklasifikasi kesalahan, dengan cara mengelompokkan bentuk kesalahan dari jumlah terbanyak melakukan kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Data diperoleh berdasarkan hasil tes yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan berdasarkan kemampuannya sendiri.
- Mengevaluasi kesalahan, dengan cara menilai beberapa bentuk kesalahan. Hal ini dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dengan subjek mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri

Surabaya. Terdapat beberapa kesalahan pada hasil tes kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) kemudian menganalisisnya menggunakan teori Tarigan (1988:139) berdasarkan bentuk taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu termasuk dalam kategori siasat permukaan yang berupa kesalahan formasi.

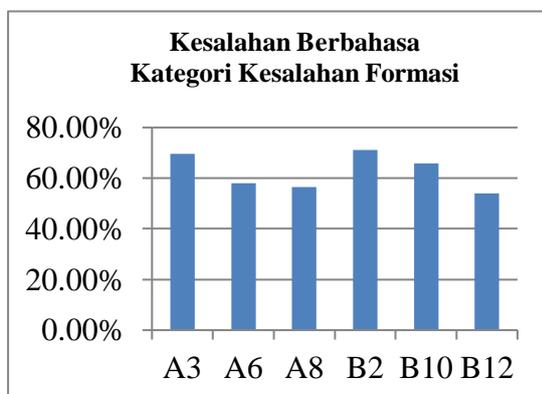


Diagram di atas merupakan hasil analisis kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Pada soal bagian A yaitu memilih jawaban benar atau salah. Kesalahan yang pertama paling banyak dilakukan pada bagian A soal nomor 3 (A3) yaitu sebanyak 69,7% atau sebanyak 53 mahasiswa melakukan kesalahan. Kesalahan yang kedua paling banyak dilakukan pada bagian A soal nomor 6 (A6) yaitu sebanyak 57,9% atau sebanyak 44 mahasiswa melakukan kesalahan. Kesalahan yang ketiga paling banyak dilakukan pada soal bagian A soal nomor 8 (A8) yaitu sebanyak 56,6% atau sebanyak 43 mahasiswa melakukan kesalahan. Kesalahan selanjutnya pada soal bagian B yaitu memilih kata antara 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada bagian yang rumpang dalam sebuah kalimat. Kesalahan terbanyak terdapat pada bagian B soal nomor 2 (B2) yaitu sebanyak 71,1% atau sebanyak 54 mahasiswa melakukan kesalahan. Kesalahan kedua paling banyak pada bagian B terdapat pada soal nomor 10 (B10) yaitu sebanyak 65,8% atau 50 mahasiswa. Kesalahan yang ketiga pada bagian B soal nomor 12 (B12) yaitu sebanyak 53,9% atau sebanyak 41 mahasiswa melakukan kesalahan. Sedangkan hasil berdasarkan rumusan masalah kedua, ditemukan adanya faktor kesalahan bahasa interlingual dan intralingual karena mahasiswa mengaku masih kesulitan dalam membedakan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) sesuai dengan kaidah tata bahasa Mandarin yang benar serta disebabkan karena faktor penggunaan bahasa pertama terhadap bahasa kedua.

### Pembahasan

Berikut akan dijabarkan kesalahan terbanyak kategori kesalahan formasi yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin pada penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Tanda (X) untuk jawaban yang salah, sedangkan tanda (✓) untuk jawaban yang benar.

1. (X) 他对女王鞠躬。(A3)

*Tā duì nǚwáng jūgōng.*

(✓) 他向女王鞠躬。

*Tā xiàng nǚwáng jūgōng.*

Arti: Dia membungkuk menghadap ratu.

Dalam kalimat ini jawaban yang benar adalah menggunakan kata 向 (*xiàng*) dikarenakan penggunaan kata 向 (*xiàng*) disini memiliki arti kata “menghadap” yaitu menunjukkan kata kerja yang sedang dilakukan subjek mengarah atau menghadap kepada seseorang sehingga terlihat kepada siapa tindakan atau aksi tersebut ditujukan yaitu kepada 女王 yang artinya ratu kemudian diikuti predikat (kata kerja) 鞠躬 yang berarti membungkuk. Sedangkan apabila jawabannya menggunakan kata 对 (*duì*) tidak bisa karena kata 对 (*duì*) sangat jarang berfungsi sebagai penunjuk arah. Namun apabila berfungsi sebagai penunjuk arah atau tempat, maka harus ditambahkan imbuhan 着 *zhe*. Berikut bentuk struktur tata cara penggunaan 向 (*xiàng*) berdasarkan contoh kalimat di atas: **S + 向 (*xiàng*) + Objek + Action Verb.**

2. (X) 你的话向他没有发生什么效力。(A6)

*Nǐ de huà duì tā méiyǒu fāshēng shénme xiàoli.*

(✓) 你的话对他没有发生什么效力。

*Nǐ de huà duì tā méiyǒu fāshēng shénme xiàoli.*

Arti : Perkataanmu kepada dia tidak berdampak pada tindakannya.

Dalam pertanyaan ini jawaban yang benar adalah menggunakan kata 对 (*duì*). Alasannya yaitu karena kata 对 (*duì*) digunakan sebagai preposisi menuju objek atau target yang diikuti oleh kata ganti manusia artinya digunakan untuk menyatakan hubungan antara orang dan seseorang atau sesuatu. Berikut struktur penggunaan preposisi 对 (*duì*) yang bisa berfungsi sebagai penunjuk arah kata kerja yang dilakukan oleh subjek, yaitu: **S + 对 (*duì*) + Something/Person + Adjective/State Verbs.**

3. (X) 同学们要向这个问题进行研究。(A8)

*Tóngxuémen yào xiàng zhège wèntí jìnxíng yánjiū.*

(✓) 同学们要对这个问题进行研究。

*Tóngxuémen yào duì zhège wèntí jìnxíng yánjiū.*

Arti : Para siswa akan mengadakan riset terhadap masalah ini.

Penggunaan kata 对 (duì) lebih tepat karena memiliki makna hampir sama dengan kata 对待 (duìdài) yang memiliki arti memperlakukan. Penggunaan kata 对 (duì) dalam kalimat tersebut digunakan sebagai penghubung keterangan dengan sebuah kata kerja untuk mengungkapkan perspektif dari mana masalah dilihat. Bentuk struktur kalimat atau rumus yang sesuai dengan keterangan kalimat penggunaan 对 (duì) diatas adalah: **S + 对 (duì) + Keterangan (hal) + Predikat (Kata Kerja)**.

4. (X) 我想对他借一块手机。(B2)

*Wǒ xiǎng duì tā jiè yí kuài shǒujī.*

(✓) 我想向他借一块手机。

*Wǒ xiǎng xiàng tā jiè yí kuài shǒujī.*

Arti : Saya ingin meminjam ponsel ke dia.

Dalam kalimat tersebut jawaban yang benar adalah menggunakan kata 向 (xiàng). Alasannya karena penggunaan kata 向 (xiàng) digunakan sebagai penunjuk arah dari kata kerja yang dilakukan oleh subjek kepada seseorang. Sedangkan kata 对 (duì) ketika berfungsi untuk menunjukkan arah atau tempat, harus diikuti dengan imbuhan 着 (zhe). Alasan kedua karena kalimat tersebut juga memiliki kata kerja yang ditentukan atau sesuai digunakan bersama dengan 向 (xiàng). Contoh : 学习 *xué xí*, 买 *mǎi*, 卖 *mài*, 借 *jiè*, 说 *shuō*, 问 *wèn*, dan lain-lain. Bentuk struktur tata cara penggunaan 向 (xiàng) berdasarkan kalimat diatas adalah: **S + Direction/noun (pronoun) represents an explicit direction of the activity + Verb + Something**.

5. (X) 一杯水, 向一条鱼来说, 可能很有帮助。(B10)

*Yì bēi shuǐ, xiàng yì tiáo yú lái shuō, kěnéng hěn yǒu bāngzhù.*

(✓) 一杯水, 对一条鱼来说, 可能很有帮助。

*Yì bēi shuǐ, duì yì tiáo yú lái shuō, kěnéng hěn yǒu bāngzhù.*

Arti : Segelas air, kepada seekor ikan, mungkin sangat membantu.

Dalam kalimat ini jawaban yang tepat adalah menggunakan preposisi 对 (duì) karena berfungsi sebagai penunjuk objek dari sebuah kata kerja yang ditunjukkan kearah mana dan untuk siapa, yaitu kepada seekor ikan. Pada umumnya kata 对 (duì) juga dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan yang ditujukan kepada sebuah objek yang dapat dirasakan oleh indra perasa dan dapat dilihat dengan indra penglihatan. Sedangkan apabila menggunakan kata 向 (xiàng) akan berubah arti menjadi “menghadap” ke suatu arah objek yang dituju. Oleh karena itu jawaban yang lebih tepat digunakan adalah

menggunakan kata 对 (duì) yang berarti “kepada”. Berikut adalah struktur penggunaan kata 对 (duì) yang sesuai dengan susunan contoh kalimat diatas adalah: **S + 对 (duì) + Objek + Predikat (Kata Kerja)**.

6. (X) 我总是向老师撒谎。(B12)

*Wǒ zǒng shì xiàng lǎoshī sāhuǎng.*

(✓) 我总是对老师撒谎。

*Wǒ zǒng shì duì lǎoshī sāhuǎng.*

Arti : Saya selalu berbohong kepada guru.

Penggunaan preposisi 对 (duì) pada kalimat tersebut menunjukkan sikap, perilaku atau kebiasaan yang dilakukan subjek kepada objek, yaitu 撒谎 (*sāhuǎng*) artinya berbohong. Sedangkan apabila menggunakan kata 向 (xiàng) maka tidak sesuai karena penggunaan 向 (xiàng) lebih tepat digunakan sebagai penunjuk arah atau sebuah aksi yang telah dilakukan subjek kearah objek. Berikut rumus struktur penggunaan preposisi 对 (duì) sesuai struktur kalimat di atas : **S + 对 (duì) + Something/Person + Adjective/State Verbs**.

Berdasarkan rumusan masalah kedua tentang faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng), ditemukan hasil data berdasarkan angket yang dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin melalui *google form*. Hasil yang diketahui adalah sebanyak 51,3% mahasiswa mengaku kurang setuju bahwa materi penggunaan preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng) diajarkan dengan jelas di kelas, serta mahasiswa berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena pembelajaran jarak jauh selama pandemi sehingga mahasiswa kurang fokus menangkap materi yang disampaikan di kelas. Sedangkan 44,7% mahasiswa mengaku setuju bahwa materi penggunaan preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng) disampaikan dengan jelas di kelas. Faktor kedua sebanyak 60,5% mahasiswa mengaku kurang setuju dalam memahami fungsi, makna dan penggunaan yang benar pada preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng) dalam kalimat bahasa Mandarin, hanya 28,9% mahasiswa mengaku dapat memahami penggunaan yang benar pada preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng), dan terdapat 10,9% mahasiswa mengaku tidak paham dalam memahami penggunaan yang benar antara preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng). Faktor yang ketiga yaitu tentang pemahaman perbedaan penggunaan 对 (duì) dan 向 (xiàng) dalam bahasa Mandarin, terdapat 15,8% mahasiswa mengaku setuju dapat membedakan dengan mudah penggunaan preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng), sedangkan sebanyak 68,4% mengaku kurang setuju dapat membedakan penggunaan preposisi 对 (duì) dan 向 (xiàng), dan terdapat 15,8% mahasiswa menjawab tidak

setuju dapat membedakan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Hal ini juga disebabkan meskipun penggunaan kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) sudah diajarkan tetapi mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan kedua penggunaan kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam tata bahasa Mandarin karena keduanya hampir memiliki arti yang sama.

## PENUTUP

### Simpulan

Penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) memiliki beberapa arti dalam bahasa Indonesia, kedua kata ini memiliki arti, yaitu: kepada, terhadap, menuju, menghadap ke, dan ke-. Makna atau arti dari kedua kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) terkait adanya subjek, predikat, objek, serta keterangan pelengkap yang ada dalam sebuah kalimat penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*). Berdasarkan rumusan masalah pertama, ditemukan adanya bentuk kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) pada kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya terdapat pada kategori kesalahan formasi yaitu sebanyak 71,1% terdapat pada kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) sedangkan sebanyak 65,8% terdapat kesalahan pada penggunaan preposisi 向 (*xiàng*).

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang faktor penyebab adanya kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) oleh mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2019 berpendapat bahwa kurang setuju dalam memahami fungsi, makna serta penggunaan yang benar pada preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*), sebagian mengaku disebabkan karena adanya pembelajaran jarak jauh selama pandemi sehingga menghadapi kesulitan ketika membedakan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan, peneliti berharap mahasiswa dapat lebih semangat untuk mempelajari bahasa Mandarin dengan lebih mencermati serta menyimak dengan baik lagi ketika pengajar menyampaikan materi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, selanjutnya agar lebih teliti dan sering berlatih menerapkan kata yang bersinonim tentang penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) ke dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain itu agar mahasiswa

mencari tahu materi tentang penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*), selanjutnya untuk tidak ragu bertanya kepada dosen tentang penggunaan kata 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) agar dapat memahami lebih dalam tentang penggunaan kedua kata tersebut.

Untuk pengajar bahasa Mandarin diharapkan dapat menyampaikan materi dengan jelas, mengajarkan dan menjelaskan tata bahasa dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*), serta memberikan latihan agar dapat memahami dan terbiasa dalam menggunakan kata yang bersinonim seperti preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan penelitian terkait kesalahan penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*) yang serupa tapi dari segi yang berbeda, misalnya meneliti teknik metode pembelajaran dalam penggunaan preposisi 对 (*duì*) dan 向 (*xiàng*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia". Surabaya: LKiS. (online). <http://digilib.uinsby.ac.id/36212/4/Jauharoti%20Alfin%20Analisis%20Kesalahan%20Berbahasa%20Indonesia.pdf>
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, Henny dan Mintowati. 2020. "Kesalahan Penggunaan Kata 认识 (*rènshì*), 知道 (*zhīdào*), 明白 (*míngbái*) Pada Karangan Sederhana Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (online). Vol 3 No 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/33899>
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bhaktara.
- Moeliono, M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (online). <https://id.b-ok.asia/book/11020138/ece116>
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Qolbi, Nurul Andika dan Miftachul Amri. 2020. “Kesalahan Penggunaan Kata “差不多”(chàbùduō) dan “几乎”(jī hū) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”. (online). Vol 3 No 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250>

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zhao, Yongxin dan Pauw Budianto. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.

